ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

INFLUENCE OF NUMBERED HEADS TOGETHER MODEL TO CRITICAL THINKING ABILITY OF STUDENT OF CLASS X SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI



Oleh:

AHMAD PRIYAMBODO 12.1.01.03.0004

Dibimbing oleh:

- 1. Suratman, S.H,.M.Pd.
- 2. Nur Salim, S.Pd, .M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UN PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Ahmad Priyambodo

NPM :12.1.01.03.0004

Telepun/HP : 085704066993

Alamat Surel (Email) :Ahmadpriyambodo@yahoo.co.id

Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together

Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah Kediri

Fakultas – Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan

NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat PerguruanTinggi : Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| M | Kediri, 25 Juli 2017 | | | |
|----------------------|-----------------------|----------------------|--|--|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, | | |
| fler | 9 | | | |
| Suratman, S.H., M.Pd | Nur Salim, S.Pd, M.Pd | Ahmad Priyambodo | | |
| NIDN. 0719036102 | NIDN. 0050169011 | NPM. 12.1.01.03.0004 | | |

Universitas Nusantara PGRI Kediri



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI

Ahmad Priyambodo 12.1.01.03.0004 FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Ahmadpriyambodo@yahoo.co.id Suratman, S.H.,M.Pd.¹ dan Nur Salim, S.Pd.,M.Pd.² UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

AHMAD PRIYAMBODO: Pengaruh Model Numbered Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kediri tahun ajaran 2016/2017, Skripsi, PPKn, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti,bahwaPendidikan Kewarganegaraan terlalu dikuasai oleh hafalan dan pemahaman mengenai fakta-fakta. Bahan pelajaran sangat membosankan dan tidak menarik, karena mengajar dan belajar selalu ada dalam kedudukan "passive learning".Hal tersebut dapat mengakibatkan kemampuan belajar siswa belum maksimal.

Tujuan pada penelitian ini adalah: Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Numbered Heads Together

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kediri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Metode pengujian hipotesis dengan uji-t atau uji beda menggunakan *paired sample t-test*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap kemampuan berfikir kritis dengan dibuktikan persentase nilai sig.(2-tailed) 0,000 < 0,05.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together harus dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, menyenangkan, dan berkesan baik bagi guru maupun siswa. (3) Penerapan metode pembelajaran dapat membantu motivasi dalam belajar pada siswa.

Kata Kunci: Numbered Heads Together, Berfikir, Kritis, Warga Negara

I. LATAR BELAKANG

Salah satu tantangan berat bangsa Indonesia adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing. Kualitas manusia Indonesia tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan harus diarahkan pada usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Di dalam Depdiknas (2005: mengemukakan dua 15) prinsip pendidikan yang sangat relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu: pertama adalah pendidikan harus diletakkan pada empat pilar: (1) Belajar mengetahui (learning know),(2) Belajar tomelakukan (learning to do), (3) Belajar menjadi diri sendiri (learning (4)Belajar hidup dalam be),kebersamaan (learning live together). Kedua adalah belajar

seumur hidup (live long learning). Kedua prinsip tersebut dikembangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai kebijakan perundang undangan nasional menjadi landasan pengembangan dan penyelenggaraan sistem pendidikan diIndonesia.

Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran. Menurut Robert M. Gagnedan Leslie J. Briggs (1985: 22) kondisi pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal secara garis besar dikelompokkan menjadi kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang meliputi:kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasarat yang telah dimiliki siswa, motivasi, aspirasi, bakatdan inteligensi. Kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri siswa



namun ikut mempengaruhi belajar siswa meliputi : sarana prasarana, iklim belajar, bangunan cuaca. sekolah, ruang belajar dan sebagainya.

Oleh karena itu, menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi untuk guru menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana cara menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Kebutuhan peserta didik antara lain: 1) Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri, 2) untuk menyenangkan hati orang lain,3) untuk berprestasi (achievement), dan 4) untuk mengatasi kesulitan. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui metode mengajar yang bervariasi, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, penggunaan media pembelajaran, dan lain-lain. Secara umum siswa akan termotivasi

untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bila melihat situasi pembelajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.

Kondisi pembelajaran PPKn di SMA selama ini menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional masih sangat dominan. Penerapan metode konvensional dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Secara praktis dilukiskan guru memberikan penjelasan kepada siswa dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan latihan soal atau tugas(resitasi).

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dominan baik dalam menyiapkan, menyusun dan memprogram proses pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered), guru aktif, dan siswa cenderung bersikap



pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Siswa sebagai subyek belajar diprogramkan agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik, namun kenyataannya kondisi siswa digambarkan sebagai salah satu obyek dalam pembelajaran harus mendengarkan, yang memperhatikan, memahami, mencatat, menyimpan dan mengeluarkan kembali informasi yang disampaikan guru pada saat tes. Proses pembelajaran yang demikian mendorong siswa bersikap pasif, masa bodoh, malas, mengantuk, dan bosan sehingga hasil belajar cenderung menjadi rendah.

Metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan para guru yaitu dengan model ceramah yang diikuti dengan pemberian tugas dan *drill* kepada siswa belum banyak membawa

perubahan dalam meningkatkan prestasi belajar. Model pengajaran ini kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas-aktifitas dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang baru ataupun memecahkan persoalan PPKn.

Berangkat kondisi dari dan beberapa masalah pembelajaran yang ada, diperlukan adanya upaya guru secara terus menerus dan sistematis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran matematika di SMA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perlu diterapkannya model pembelajaran yang memberikan kesempatan luas pada yang siswadalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatankepada siswa yang langsung mengarah kepada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswadalam mengikuti

dan

hasilnya

tersebut

kegiatan



kegiatan pembelajaran adalah model Numbered Heads Together. Model Numbered Heads Together dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar optimal, hal ini mengandung pengertian bahwa perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar menggunakan daya pikir dan kreativitas berpikir secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan Pendekatan pembelajaran. ketrampilan proses dengan menggunakan model*Numbered* Heads Together diterapkan dengan memandang siswa beserta kegiatannya sebagaimanusia utuh, diterjemahkan dalam kegiatan belajar mengajar memperhatikan yang perkembangan pengetahuan, nilai hidup serta sikap, perasaan serta ketrampilan sebagai suatu kesatuan yang utuh baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihannya, yang akhirnyasemua

diwujudkan dalam bentuk kreativitas. Model Numbered Heads Together adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata matematika. Model pelajaran Numbered Heads Together lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang berpusat dalam pemecahan pengembangan masalah maupun kreativitas belajar siswa. Penerapan model Numbered Heads Together dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih dalam,akan mendorong rasa ingin tahu siswa lebih lanjut dan mendorong siswa untuk berfikir ingin kritis.Berkembangnya rasa tahu, berfikir kritis, analisis dan rasa kepuasan dalam belajar siswa kiranya dapat digunakan dalam pengelolaan



proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambi judul "Pengaruh Model Numbered Heads Together terhadap kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan warga negara siswa kelas X SMA Muhammadiyah Kediri tahun ajaran 2016/2017.

II. METODE

A. Pendekatan dan TeknikPenelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya pendekatan suatu penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bekerja dengan angka. Dengan demikian peneliti dapat menarik atau menganalisis data yang menggunakan statistika.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *Preeksperimental*. Menurut Sugiono (2010: 109) bahwa "penelitian *preeksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan sematamata dipengaruhi oleh variabel independen". Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kelas kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130),

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi."

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelasX-3 SMA Muhammadiyah Kediri dengan



Jumlah keseluruhan 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118).

Karena jumlah populasinya lebih dari 100 maka sebagian populasi dijadikan sampel yaitu siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah Kediri tahun ajaran 2016/2017 sejumlah 25 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik pengambilan sampel (sampling)dalam penelitian ini adalah "Purposive Random Sampling" yaitu dengan cara menetapkan secara sengaja yang akan dijadikan sampel yaitu kelas X-3 dengan jumlah 25 siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kediri.

Pertimbangan pemilihan lokasi adalah **SMA** Muhammadiyah Kediri peneliti karena melaksanakan PPL di sekolah tersebut dan menerapkan model Numbered pembelajaran Heads Together, sehingga akan sangat membantu memudahkan dan pelaksanaan kegiatan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan penulis pada saat dimulainya pengajuan judul hingga berakhirnya penyusunan penelitian.Untuk memperoleh data yang akurat dan actual maka penelitian dilakukan mulai bulan Maret hingga Juli 2017.

D. Teknik Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka penelitian melakukan analisis data dengan mengumpulkan data hasil test uji skala sikap pada kelas yang diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dimana pengambilannya simki.unpkediri.ac.id

11811



dilakukan secara sengaja menetapkan kelas yang akan teliti. Hasil penelitian berupa data kuantitatif (hasil tes dan angket), sehingga dapat langsung dianalisis atau tidak memerlukan pengolahan lagi.

Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya teknik penyajian data dan teknik analisis data yang dipilih adalah teknik analisis pretest dan posttest model pembelajaran dengan Numbered Heads Together menggunakan Uji-T*Paired* Sample Test.

a. Untuk memudahkan perhitungan dan agar lebih meyakinkan hasil analisis data maka analisa data ini akan dikerjakan dengan program SPSS.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial. Teknik analisis inferensial pada penelitian ini menerapkan uji-tata uji beda. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

Memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data yang diisi oleh subjek penelitian yaitu siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah Kediri.

Menentukan adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis dengan model pembelajaran Numbered Head Together.

b. Menentukan adanya pengaruh
 kemampuan berpikir kritis
 dengan menggunakan model
 pembelajaran Numbered
 Head Together.

Uji paired kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis

Paired Samples Test

| r uned camples rest | | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------|--------------------|---------------|--|--------|-----------|----|-----------------------|
| | | Paired Differences | | | | | | |
| | Me | Std. Deviat | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | Sig. (2- tailed |
| | an | ion | Mean | Lower | Upper | t | df |) |
| P Sebelum air - 1 Sesudah | 7,6 00 | 6,311 | 1,262 | 10,20 5 | -4,995 | 6,0 21 | 24 | ,000 |



Kelas eksperimen dengan

model pembelajaran Numbered Heads

Together.

Sebelum data dianalisis
lebih jauh perlu diadakan
pengujian prasyarat analisis.
Adapun pengujian prasyarat
analisis yang dilakukan adalah uji
normalitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pada tabel dibawah ini disajikan hasil uji normalitas masing masing kelas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov testdengan menggunakan SPSS dengan taraf signifikasi = 5%. Jika signifikansi yang diperoleh > , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Sebelum | Sesudah |
|--------------------------------|-------------------------------|---------|---------|
| N | | 25 | 25 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 74,80 | 82,40 |
| | Std. Deviation Absolute | 9,407 | 8,675 |
| Most Extreme | | ,170 | ,142 |
| Differences | Positive | ,170 | ,142 |
| | Negative | -,109 | -,111 |
| Test Statistic | | ,170 | ,142 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,060 | ,200 |

a. Test distribution is Normal.

E. Norma Keputusan

Norma keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed) <
 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

III. PEMBAHASAN

Ada perbedaan

kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*"

Dari hasil analisis data kelas

X-3 SMA

MuhammadiyahKediri yang

simki.unpkediri.ac.id

II10II



merupakan kelas eksperimen dapat diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena persentase nilai Asymp. sig. (2-tailed) 0,000 sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. sig. (2-tailed)

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis yang pertama, yaitu "Ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together terhadap kemampuan berpikir kritis siswa" diterima.

Dengan diterimanya
hipotesis tersebut, maka
terbukti bahwa model
pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa. Sesuai kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa "Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok setiap anggota yang kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya"Menurut **Ibrahim** (dalam Adam, 2010:16) Sesuai dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan Model pembelajaran ini melatih siswa untuk membangun kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu



permasalahan dalam

kelompok.Jadi, model

pembelajaran Numbered Head

Together tepat jika digunakan

untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis

siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan

berpikir kritis siswa

sebelum dan sesudah

diterapkan model

pembelajaran Numbered

Head Together.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, Andi. 2012. Tujuan

Pendidikan

Kewarganegaraan.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Fajar

Inter Pratama Mandiri.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta

Sukaya, Endang Zaelani dkk. 2002.

Pendidikan Kewarganegaraan

(untuk Perguruan Tinggi).

Paradigma: Yogyakarta.

Trianto. 2007. Model Pembelajaran

Inovatif. Jakarta : Prestasi

Pustaka.

http://proposalmatematika23.blogsp ot.co.id/2013/05/modelpembelajaran-kooperatif-

tipe_30.html?m=1

http://Wawanandi.Blogspot.Com/20

12/03/Tujuan-Pendidikan-

Kewarganegaraan.Html.

Diakses pada 04 November

2016.

http://zakkazanumahsa.blogspot.co.i d/2015/04/civic-knowledge-

cicic-disposition.html?m=1
http://proposalmatematika23.blogs

pot.co.id/2013/05/model-

pembelajaran-kooperatif-

tipe 30.html?m=1. Ridwan Panji

Gunawan at Thursday, May 30,

2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.